

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa Era Globalisasi

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik. perkembangan zaman yang semakin dinamis tentunya hal tersebut merubah pola komunikasi manusia sehingga komunikasi senantiasa mengikuti perubahan kebutuhan dan dinamika kehidupan manusia. komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang mutlak demi mendapatkan informasi apapun. kebutuhan akan informasi pun semakin lama semakin meningkat seiring dengan perkembangan inovasi dan teknologi.

Definisi yang lebih terperinci dari komunikasi massa adalah bentuk komunikasi massa yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan komunikator dan komunikan yang dilakukan secara massal, berjumlah banyak, memiliki jarak yang jauh dengan komunikator, sangat heterogen dan tentunya menimbulkan efek – efek tertentu⁹.

Salah satu produk komunikasi massa yang sering kita peroleh nilai dan fungsinya adalah film. seorang sutradara maupun produser tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang ingin diinformasikan pada masyarakat luas, dengan adanya film sebagai media komunikasi massa

⁹ Liliweri, Prof. Dr. Alo. 2011. Komunikasi, Serba ada serba makna. Jakarta. Penerbit: Kencana prenada media group hlm. 874

tentunya pembuatannya harus sesuai koridor atau peraturan dalam lingkup media.

Setiap penggunaan komunikasi massa tentunya memiliki efek – efek yang ditimbulkan oleh penerima pesan atau informasi. efek disini adalah segala bentuk perubahan yang disebabkan oleh pesan atau informasi yang diterima. bila pada media film, efek yang ditimbulkan bisa saja sesuai dengan harapan pembuatan film bisa juga tidak sesuai. begitupun pada komunikasi massa, efek yang diterima oleh masyarakat bisa jadi tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Melihat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dan budaya, hal ini menjadi tantangan yang sangat signifikan dalam proses penyampaian pesan komunikasi massa. pada setiap suku dan budaya memiliki norma sosial yang berlaku sesuai dengan adat setempat. hal ini yang harus diperhatikan oleh sang komunikator massa. agar pesan yang ingin diutarakan tersampaikan dengan baik maka, ia juga dituntut untuk memahami budaya komunikannya tersebut.¹⁰

Komunikasi massa memang sering kali menjadi salah satu cara yang digunakan untuk menyebarkan informasi secara serentak dan dapat diterima oleh khalayak secara cepat, akan tetapi belum berarti tepat. yang dimaksud disini adalah isi pesan yang ingin disampaikan oleh si pengirim pesan. maksud dan tujuan dari si pengirim pesan adalah agar isi pesannya

¹⁰ Winarni, 2003. Komunikasi Massa, suatu pengantar. Malang. Penerbit: UMM Press. Hal 104 -

dapat diterima dan dimengerti dengan baik sehingga menciptakan efek – efek yang diinginkan pula. Akan tetapi salah satu kelemahan dari komunikasi massa adalah pengirim pesan tidak dapat mengontrol bagaimana isi pesan tersebut sampai.

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya.¹¹ hal tersebutlah yang menjadi sulit dari proses pengontrolan penciptaan makna dari isi pesan. Umpan balik atau efek yang ditimbulkan menjadi sulit dideteksi. sama halnya dengan penjelasan pada paragraf sebelumnya bila kepemilikan budaya yang beragam, pemaknaan isi pesan pun menjadi beragam dan bahkan berbeda. untuk itu komunikator pun harus menyesuaikan.

Bila seorang komunikator ingin menyampaikan suatu pesan melalui berbagai macam media komunikasi massa, tentunya dari berbagai media tadi menggunakan tatanan kata atau bahasa yang berbeda pula. sifat makna tanda atau maksud dari isi pesan ini adalah abstrak, jadi secara otomatis pemaknaan yang dilakukan oleh masyarakat atau audiens pun berbeda tergantung dari media mana mereka menerima mana isi pesan tersebut.

Saat ini konglomerasi telah menyebar bahkan sudah dilakukan oleh beberapa perusahaan media. sebelum saya membahas lebih jauh, saya akan membahas mengenai konglomerasi media terlebih dahulu. konglomerasi media adalah penggabungan beberapa media yang berskala kecil menjadi

¹¹ Baran, Stanley. J. 2012. Pengantar Komunikasi Massa, Melek Media dan Budaya. Jakarta. Penerbit: Erlangga. Hlm. 7

satu kesatuan perusahaan. sebagai contoh di indonesia adalah trans tv serta trans 7 yang saat ini menjadi kepemilikan dari chairul tanjung. contoh selanjutnya adalah mnc group yang membawahi beberapa media dari elektronik hingga cetak mulai dari rcti, mnc tv, global tv, koran sindo, dll.¹²

Konglomerasi media ini menjadikan terkadang penerimaan pesan hanya dilihat dari beberapa media saja dan tidak dilihat secara menyeluruh. mungkin penerimaan dari beberapa media ini sudah benar, akan tetapi media tersebut masih dalam satu lingkup konglomerasi media. tidak serta merta menerima atau mengiyakan segala informasi yang kita dapatkan melalui media komunikasi massa merupakan hal yang paling utama.

Caranya adalah dengan melek media, dimana kita harus mempunyai kemampuan dalam menganalisa, mengevaluasi serta memahami segala bentuk informasi atau isi pesan media baik yang bersifat edukatif, informatif bahkan entertaining, yang kemudian digunakan secara bijak, sesuai dengan yang telah kita pahami.

Hal tersebut tentunya dapat menghindarkan kita dari pengaruh – pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh orang – orang yang tidak bertanggung jawab yang dengan gampangnya menyebarkan pesan – pesan *hoax* atau bohong.

¹² Pembayun, Jaduk Gilang. konglomerasi media dan dampaknya pada pilpres 2014. Jurnal Interaksi. Universitas Diponegoro. Vol.4 No.2, Juli 2015. Hlm 110

dalam penerapan melek media bagi masyarakat ada beberapa ketrampilan yang harus diasah yakni:

1. Kemampuan dan kemauan melakukan suatu usaha untuk memahami isi media, memberi perhatian, dan menyaring berbagai gangguan seperti hoax dll
2. Pemahaman dan penghargaan terhadap kekuatan isi pesan media.
3. Kemampuan untuk membedakan reaksi emosional dan rasional ketika merespon isi media atau bertindak sesuai isi pesan media.
4. Kemampuan untuk berpikir kritis tentang isi media
5. Kemampuan untuk membedakan gaya bahasa yang digunakan berbagai media, untuk memudahkan dalam proses analisa serta evaluasi dalam penerimaan isi pesan media.¹³

2.1.1. **Fungsi Komunikasi Massa**

Secara umum kita mengetahui informasi yang ingin disampaikan secara luas dan menggunakan media yang dapat mencakup khalayak banyak adalah salah satu kegiatan komunikasi massa. Pada sebuah negara yang memiliki populasi yang besar, tentunya komunikasi massa sangat dibutuhkan guna penyampaian gagasan melalui media massa mengenai segala isu yang berkaitan dengan negara.

Komunikasi massa memiliki beragam fungsi seperti yang diutarakan Lasswell fungsi komunikasi massa adalah memberikan

¹³ Baran, Stanley. J. Op.cit. hlm. 38-41

informasi, mendidik serta menghibur. dari Lasswell kemudian ditambahkan oleh Charles Wright yakni :

a. Pengawasan

dimaksudkan disini adalah pengawasan terhadap apa yang terjadi di masyarakat yang kemudian dapat menjadi bahan informasi bagi khalayak juga.

b. Kegiatan Menghubungkan

Membantu mobilisasi masyarakat untuk mendapatkan informasi tanpa harus terjun ke lapangan.

c. Transmisi Kultural

Dalam hal ini tentunya berperan untuk meningkatkan keutuhan sosial melalui budaya. dengan adanya komunikasi massa budaya pada suatu daerah dapat diketahui bahkan dipelajari oleh budaya lain. dalam arti lain saling mempelajari budaya.

d. Hiburan

Fungsi ini merupakan salah satu dari beragam tujuan masyarakat dalam penerimaan komunikasi massa. karena dinilai Sebagai Hal Yang Sangat diperlukan dalam kegiatan menghibur khalayak.¹⁴

2.2. Film

Film merupakan suatu media komunikasi massa yang hingga saat ini diminati oleh semua kalangan umur sesuai dengan kategori atau jenis film yang beredar dipasaran. film merupakan bagian dari karya seni bermakna yang mempunyai pesan atau makna yang ingin disebar luaskan.

¹⁴ Winarni. Op.cit, . hlm. 44 - 45

istilah film adalah karya seni yang diproduksi oleh suatu ide – ide kreatif, unik, dan menarik yang mengedepankan nilai – nilai kesenian ini mulai bergeser dengan adanya istilah industri film adalah industri bisnis. hal tersebut sesuai dengan ungkapan dominick (2000)¹⁵, bentuk karya seni film adalah bisnis yang dapat memberikan keuntungan, kadang – kadang menjadi mesin uang yang sering kali demi uang keluar dari kaidah artistik film itu sendiri.

Sedangkan yang tertera pada undang – undang republik indonesia no.33 tahun 2009 tentang perfilman “film diartikan menjadi karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sedangkan usaha film diartikan “penyelenggara perfilman yang langsung berhubungan dengan film dan bersifat komersil.”¹⁶

Keinginan masyarakat dalam menonton film dulunya adalah ingin mendapatkan hiburan semata, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman film mengandung fungsi informatif, edukatif hingga persuasif. sejak tahun 1979 misi perfilman indonesia, selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagian media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building.¹⁷

Film dibangun karena adanya gabungan dari seni – seni lainnya seperti puisi, tari, teater, dan juga drama. Karena adanya penggabungan

¹⁵ Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlina. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung. Penerbit: Sembiosa Rekatam Media. Hlm. 143

¹⁶ Jdih.kemenpar.go.id/ diakses pada 20 desember 2018

¹⁷ Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlina. Op.cit.hlm 145

seni – seni tersebut tentunya membuat film semakin hidup dan mempunyai kelebihan tersendiri yakni film dapat mengekspresikan cerita yang akan dibangun dengan teknik audio visual.

Film dibentuk dengan adanya unsur – unsur pembentuk film yang saling berkesinambungan. unsur – unsur tersebut tidak dapat dipisahkan atau digunakan hanya salah satunya. secara umum unsur tersebut terbagi menjadi 2 yakni :

a. Unsur Naratif

Unsur naratif adalah segala bentuk materi yang akan diolah hingga memenuhi kebutuhan film itu sendiri. unsur naratif pada film mencakup tokoh, karakter, cerita, lokasi, konflik yang akan diangkat dalam film dan lain sebagainya. Cakupan unsur naratif tersebut saling berkesinambungan satu dan yang lainnya sehingga terbentuk suatu jalan cerita yang memiliki maksud serta tujuan yang bermakna. pada unsur naratif juga dipengaruhi oleh hukum *kausalitas*, dimana hubungan antara sebab – akibat sangat penting. dalam pembuatan sebuah cerita tentunya ada sebuah peristiwa yang melatar belakangi dan peristiwa tersebut terjadi karna adanya sebab serta akibat.

b. Unsur Sinematik

Unsur ini merupakan alat yang digunakan untuk mengolah unsur naratif diatas. dapat dikatakan bahwa unsur ini merupakan teknik pengolahan cerita film. unsur ini terdiri dari :

- 1) *Mise En Scene* merupakan segala hal yang berada didepan kamera seperti: setting, lighting, kostum dan make up, dan juga akting serta pergerakan pemain.
- 2) *Sinematografi* merupakan segala bentuk teknik audio visual yang digunakan dalam pembuatan film.
- 3) *Editing* merupakan tahapan dimana semua materi yang telah produksi, diolah menjadi satu kesatuan.
- 4) *Suara* merupakan segala hal yang dapat kita tangkap melalui indra pendengaran.¹⁸

2.2.1. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Sebagai media komunikasi massa tentunya akan dapat memberikan manfaat yang efektif bagi khalayak. film memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan secara informatif, edukatif yang dikemas dengan begitu menarik, sehingga mampu memberikan kesan entertaining kepada khalayak. keseluruhan tujuan film tersebut tentunya tergantung bagaimana khalayak atau penonton memaknai film itu sendiri.¹⁹

Film juga juga selalu merekam fakta kehidupan sehari – hari yang berkembang pada masyarakat yang kemudian ditampilkan melalui layar lebar. film memang sangat akrab

¹⁸ Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta. Penerbit: Homerian Pustaka. Hal. 1- 3

¹⁹ Mc Quail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta. Penerbit: Salmeha Humanika Hal. 35 - 36

bagi segala rentang usia dari berbagai macam kelas sosial, kekuatan film inilah yang menurut beberapa ahli bahwa film dapat mempengaruhi khalayak.²⁰

Film selalu mempengaruhi penontonnya dengan berbagai pesan yang terkandung didalamnya. Pesan yang dikemas pun tentunya berdasarkan suatu realita – realita yang terjadi pada masyarakat yang kemudian diangkat ke layar lebar. Pengemasan suatu pesan pada media Film pun sering kali menggunakan konsep yang di luar nalar manusia seperti konsep – konsep film fantasi, akan tetapi tetap saja memiliki makna pesan positif yang ingin disampaikan pada khalayak.

2.2.2. Karakteristik Film

Pada buku komunikasi massa suatu pengantar yang disusun oleh ardianto dkk, ada beberapa faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah :

a. **Layar Yang Luas/Lebar**

Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan bagi penonton untuk melihat adegan – adegan dalam film secara jelas dan detail.

b. **Pengambilan Gambar**

Pengambilan gambar dalam film cenderung jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic shot.

c. **Konsentrasi Penuh**

Dalam menonton film bioskop kita layaknya diharuskan untuk berkonsentrasi penuh atau hanya fokus pada film yang dimainkan. Hal

²⁰ Alex, Sobur. 2013. Semiotika Komunikasi. Bandung. Penerbit: Remaja Rosda Karya. Hal 127 - 128

tersebut ditandai dengan lampu ruang bioskop dimatikan, ruangan yang kedap suara dll.

d. Identifikasi Sosial

Karena konsentrasi yang dibangun diatas kita seolah olah ikut dapat larut dalam cerita yang dimainkan. karena penghayatan yang mendalam terkadang kita seakan – akan pribadi kita sama dengan yang ada pada film.²¹

2.2.3. Struktur Film

Dalam pembuatan film tentunya mempunyai beberapa struktur film yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan film. struktur tersebut ialah:

1) Shot

Hasil dari sebuah rekaman audio dan juga visual yang utuh dan tidak diinterupsi oleh potongan gambar. shot tidak dibatasi oleh berapa lama durasi dari pengambilan gambar. selama hasilnya tidak dinterupsi maka tetap hasil rekamannya adalah sebuah shot. beberapa kumpulan shot dapat digabungkan menjadi sebuah adegan atau scene. sedangkan dalam satu scene terdiri dari berbagai macam shot tergantung angle yang diinginkan oleh sang sutradara.

2) Adegan

Suatu gambaran kejadian dalam satu ruang dan waktu yang terdiri dari kumpulan shot yang saling berkesinambungan. dalam sebuah film dapat memuat puluhan adegan.

²¹ Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlina. Op.cit.hal 34

3) Sequence

Kumpulan dari beberapa scene yang membentuk suatu peristiwa atau cerita dalam film. jika ada 2 atau lebih scene yang secara berurutan yang menceritakan sebuah peristiwa maka hal termasuk dalam sebuah sequence.²²

2.3. Representasi

Film instant family mengandung nilai – nilai representasi bagaimana seorang ayah mendidik anaknya. perasaan benci tapi cinta antara ayah dan anak inilah yang kemudian menarik untuk diteliti. dalam bahasa inggris representation diartikan sebagai penggambaran atau gambaran terhadap sesuatu.²³ sedangkan bila representasi dijelaskan melalui kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, perwakilan.²⁴

Dari kedua pengertian tersebut saya menarik kesimpulan bahwa bila kita kaitkan dengan kehidupan sehari – hari, representasi adalah penggambaran terhadap segala hal yang terdapat di kehidupan sehari yang kemudian digambarkan oleh suatu media. Representasi juga merupakan proses pemaknaan gagasan, ilmu pengetahuan atau pesan fisik. selain itu juga representasi merupakan proses dimana kita menggambarkan kehidupan sekitar kita.

²² Pratista, Himawan. *Op.Cit* Hal. 29-30

²³ <https://en.oxforddictionaries.com/definition/representation> diakses pada 12 desember 2018

²⁴ <https://kbbi.web.id/representasi> diakses pada 12 desember 2018

Representasi juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda guna menghubungkan, menggambarkan, atau memproduksi sesuatu yang dapat diindrakan dalam bentuk fisik tertentu.²⁵

2.4. Mengenal Konsep Fathering (Peran Ayah) Dalam Keluarga

Seorang ayah sebagai kepala menjadi sosok yang berwibawa serta dapat menjadi contoh bagi keluarganya. berbeda dengan ibu yang lebih cenderung pada perawatan sang anak, sedangkan ayah bertugas untuk mengenalkan dunia luar atau kehidupan bermasyarakat.

Richard C. Halverson (2002) Mengemukakan 3 Tugas Penting Seorang Ayah Adalah :

- a. Mengenalkan Pada Tuhan Serta Memberi Pendidikan Agama
- b. Berperan Sebagai Seorang Pemimpin Dalam Keluarga
- c. Seorang Ayah Haruslah Mengedepankan Kedisiplinan Dalam Lingkup Keluarga.²⁶

Sedangkan Menurut Hart Dijabarkan Dalam 8 Poin Peran Penting Pengasuhan Ayah :

- a. *Economic Provider*, yaitu ayah dianggap sebagai pendukung financial dan perlindungan bagi keluarga. sekalipun tidak tinggal serumah dengan anak. namun ayah tetap dituntut untuk menjadi pendukung financial.

²⁵ Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Besar Mengenai. Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.

²⁶ Harmaini, vivik sofiati, alma yulianti. Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. Jurnal Psikologi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Vol. 10. No.2 Desember 2014 hlm. 81

- b. *Friend & Playmate*, ayah dianggap sebagai “fun parent” serta memiliki waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu. ayah banyak berhubungan dengan anak dalam memberikan stimulasi yang bersifat fisik..
- c. *Caregiver*, ayah dianggap sering memberikan stimulasi afeksi dalam berbagai bentuk, Sehingga Memberikan Rasa Nyaman Dan Penuh Kehangatan.
- d. *Teacher & Role Model*, sebagaimana dengan ibu, ayah juga bertanggung jawab dalam terhadap apa saja yang dibutuhkan anak untuk masa mendatang melalui latihan dan teladan yang baik bagi anak.
- e. *Monitor And Disciplinary*, ayah memenuhi peranan penting dalam pengawasan terhadap anak, terutama begitu ada tanda-tanda awal penyimpangan, sehingga disiplin dapat ditegakkan.
- f. *Protector*, ayah mengontrol dan mengorganisasi lingkungan anak, sehingga anak terbebas dari kesulitan/bahaya.
- g. *Advocate*, ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai bentuk, terutama kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
- h. *Resource*, dengan berbagai cara dan bentuk, ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar. ²⁷

Pendidikan karakter seorang anak tentunya tercermin pada apa yang diajarkan oleh ayahnya. pola asuh yang disiplin cenderung keras bukan berarti tanpa arti, yang dilakukan seorang ayah bagi seorang anak.

²⁷ Wahyuningrum, Enjang. Peran Ayah (Fathering) pada pengasuhan anak usia dini. Jurnal Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana. Hal 6-7

sikap maskulinitas baik secara fisik maupun psikologi menurut peneliti aspek utama dalam pola pengasuhan anak.

Seorang ayah identik dengan sebutan seorang pemimpin dalam keluarga atau seorang nahkoda bagi awak kapalnya. hal tersebut tentunya menjadi suatu hal yang harus diturunkan kepada seorang anak. anak akan lebih banyak meniru apa yang di lakukan oleh orang tuanya. bila pada anak laki – laki sifat kepemimpinan yang meliputi ketegasan, kebijakan, kejujuran serta sifat tolong menolong menjadi objek penting.

Seorang ayah tentunya akan mengajarkan sifat tegar, kompetitif, mampu bereksplorasi untuk menemukan jati dirinya, dan juga menyukai hal – hal yang bersifat tantangan. selain itu juga sifat tanggung jawab seorang ayah dapat di contohkan melalui bagaimana ayah bertanggung jawab pada keluarganya.

Seorang ayah harus dapat menciptakan suasana yang aman serta harmonis dalam keluarga. hal tersebut tentunya dapat dibangun dengan system komunikasi yang baik yang diterapkan oleh ayah. terjalannya komunikasi yang baik menjadi hal yang paling utama karena sebagai media pendidikan yang akan disalurkan sang ayah. Komunikasi dalam keluarga bernilai pendidikan disini mengandung sejumlah norma yang

berlaku dimasyarakat, seperti norma agama, social, moral dan sebagainya.²⁸

Manfaat Yang Didapatkan Pada Keterlibatan Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Dibedakan Menjadi 4 Bagian Yakni :

a. Perkembangan Kognitif

Kognitif disini adalah perkembangan pola pikir seorang anak yang dipengaruhi oleh sistem syarafnya. seiring dengan perkembangan tumbuh kembangnya maka kognitifnya pun berkembang.

b. Perkembangan Emosi Dan Kesejahteraan Psikologis

Seorang anak tentunya mencontoh seorang ayah bagaimana ia harus bersikap dalam mengendalikan emosinya. proses perkembangan psikologisnya yang baik akan dapat membantu dalam proses pencarian jati diri, pembentukan konsep diri serta peningkatan harga diri.

c. Perkembangan Sosial

Kematangan moral adalah yang paling utama pada poin ini karena secara tidak langsung masyarakat akan menilai moral seorang anak ketika ia berada pada lingkungan sosialnya.

d. Kesehatan Fisik

Seorang anak yang tidak tumbuh bersama kedua orang tua secara lengkap, dalam artian hanya hidup atau tinggal dengan salah satu orang tua maka

²⁸ Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun citra membentuk pribadi anak. Jakarta. Penerbit:PT Asdi Mahasatya. Hlm. 108

kesehatan fisik, kesehatan mental atau psikologis akan berbeda dengan anak yang tumbuh bersama kedua orang tua lengkap.²⁹

2.5. Konsep Fathering Ala Barat

Pemahaman bersama mengenai peran seorang ayah secara umum adalah sama, dimana merupakan seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga mulai dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dsb. bila kita membahas kesejahteraan dari segi ekonomi, seorang ayah identik dengan sebutan seorang pencari nafkah utama. akan tetapi seiring perkembangan zaman tentu pola pikir seperti ini mulai bergeser. Seorang ibu dapat ikut serta menjadi seorang pencari nafkah. yang pada awalnya hanya seorang ibu yang memegang penuh tanggung jawab dalam pengasuhan anak, saat ini seorang ayah bisa ikut serta dalam melakukan pengasuhan anaknya.

pola asuh yang dilakukan ayah terhadap anak – anaknya tentu berbeda dari berbagai macam aspek. entah itu wilayah yang sarat akan kebudayaan, adat istiadat, perkembangan zaman, ekonomi, sosial, psikologis sang ayah dan sebagainya.³⁰ di negara adi kuasa amerika, pada saat penjajahan amerika, ayah bertanggung jawab dalam pendidikan moral. akan tetapi dengan adanya revolusi industri pada saat itu, peran ayah mulai berfokus pada peran pencari nafkah. menjelang tahun 1970, minat ayah sebagai orang tua aktif dan penyayang mulai muncul. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mendisiplinkan dan mengontrol

²⁹ Hidayati, farida. Et al. Peran ayah dalam pengasuhan anak. Jurnal Psikologi. Universitas Diponegoro. Vol 9. No. 1 April 2011 hlm 3

³⁰ <https://lakilakibaru.or.id/peran-dan-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan/> Diakses pada april 2019

anak-anak yang lebih tua dan mencari bagi keluarga, ayah juga melibatkan diri secara aktif dalam pengasuhan anak.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh macdonald bahwa seorang anak yang memiliki waktu kebersamaan yang banyak dengan ayahnya, akan memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman – temannya, bagus dalam nilai pelajaran, serta memiliki masa depan atau kehidupan dewasa yang baik. selain itu juga seorang ayah memerankan peran penting dalam mengembangkan perkembangan motorik anak. mereka akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap dunia sekitarnya, dan juga mengembangkan skill pemecahan masalah yang terjadi.³²

Seorang anak yang tumbuh dengan kekurangan kasih sayang ataupun perhatian dari seorang ayah maka ketika ia dewasa kemungkinan untuk melakukan hal – hal yang negatif atau mengarah pada kasus kriminal sangat mungkin dilakukan. Sebuah riset yang dilakukan di sebuah penjara georgia yang berada di texas, amerika serikat, 85% pemuda yang berada di penjara adalah mereka yang hidup atau tumbuh tanpa adanya seorang ayah.³³

2.6. Keluarga Asuh/Foster Care Family

Keluarga asuh merupakan suatu pelayanan yang dilakukan oleh sepasang suami istri yang belum memiliki anak. dalam kata lain disebut dengan mengadopsi seorang anak. hal ini dikarenakan orang tua kandung

³¹ Ibid. Hal

³² Peter. 2018. The Importance of Father's Time. (internet) tersedia di <https://www.fathermag.com/204/fathering/>

³³ Peter.2018. Fatherless Homes Breed Violence. (internet) tersedia di: <https://www.fathermag.com/news/2778-stats.shtml>

dari anak tersebut dikatakan tidak mampu untuk merawat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Keluarga asuh adalah mereka yang tidak memiliki hubungan darah dengan anak yang akan diasuh.³⁴

Pengasuhan seorang anak yang tidak memiliki keterkaitan darah tentunya memiliki tantangan tersendiri. perbedaan karakter kedua belah pihak menjadi pr terbesar yang harus segera diselesaikan. mengapa demikian? karena pada dasarnya setiap anak mewarisi karakter orang tuanya Yang Dipengaruhi Oleh Genetik Keluarga.

Keluarga asuh atau foster care disini bersifat sementara, karena foster care sendiri masuk dalam tahapan atau prosedur sebelum melakukan adopsi anak. seorang anak yang akan diadopsi oleh suatu keluarga harus tinggal atau diasuh terlebih dahulu oleh keluarga tersebut. Menurut peneliti hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kekeluargaan pada kedua belah pihak. foster care dapat kita artikan Sebagai Masa Percobaan Bagi Keluarga Serta Anak Yang Akan Diadopsi.³⁵

2.7. Prosedur Pengadopsian Atau Pengangkatan Anak

Berdasarkan peraturan pemerintah nomer 54 tahun 2007 pengadopsian atau pengangkatan anak ialah pemindahan kekuasaan atas hak – hak orang tua kandung seperti perawatan serta pendidikan terhadap anak kandungnya kepada oarang tua angkat³⁶. Menjaga keselamatan serta kesejahteraan bagi anak khususnya yang tidak memiliki dan atau ditelantarkan oleh orang tua, serta memilki orang tua akan tetapi dalam kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk mengasuh seorang anak

³⁴ <https://www.kemsos.go.id/content/foster-care-keluarga-asuh> diakses pada maret 2019

³⁵ Dinas sosial provinsi DKI Jakarta. Op.Cit

³⁶ https://idih.kemenpppa.go.id/peraturan/PP_NO_54_2007.pdf diakses pada 23 maret 2019

tentunya harus dikedepankan. sebagai warga negara tentunya seorang anak memiliki haknya dan harus mendapatkan hak tersebut.

berdasarkan uu nomer 35 tahun 2014 tentang perubahan atas uu nomer 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak³⁷ serta prinsip – prinsip dasar hak – hak anak yang diatur oleh unicef peneliti telah merangkum hak – hak anak³⁸ adalah sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan Perlindungan Dari Segala Bentuk Ancaman Baik Bagi Kesehatan Jasmaninya Maupun Rohani.
- 2) Tidak dibedakan menurut agama, suku, ras, jenis kelamin serta budaya.
- 3) Mendapatkan pendidikan guna mengembangkan minat serta bakatnya.
- 4) Mendapatkan Hak Untuk Mengemukakan Pendapat
- 5) Hak Untuk Berekreasi, Serta Bermain Tentunya Dengan Pengawasan Oarng Tua.
- 6) Hak Untuk Tetap Hidup Serta Mendapatkan Perlakuan Sesuai Dengan Tumbuh Kembang Manusia Pada Mestinya.

Beberapa Tahapan Atau Prosedur Sebelum Mengasuh Atau mengadopsi Anak Adalah Sebagai Berikut :

- 1) Berstatus Menikah Atau Pun Belum Menikah Dengan Minimal Usia 25 Hingga Maksimal 45 Tahun.

³⁷ <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perindungan-anak> diakses pada 20 maret 2019

³⁸ https://www.unicef.org/indonesia/id/01_mengenal_hak_hak_anak.pdf diakses pada 20 maret 2019

- 2) Bila pasangan yang sudah menikah memiliki usia pernikahan minimal 5 tahun, serta mengajukan beberapa dokumen tertulis berupa keterangan tidak memungkinkan untuk hamil dari dokter ahli, surat keterangan tidak memiliki anak, ataupun sebaliknya.
- 3) Kondisi ekonomi yang dapat menunjang kehidupan anak yang akan diadopsi.
- 4) Memiliki surat keterangan kesehatan baik jasmani maupun rohani dari dokter. selain itu juga surat berkelakuan baik dari kepolisian.
- 5) Melampirkan pernyataan tertulis bahwa maksud dan tujuan pengangkatan anak adalah demi kepentingan serta kesejahteraan anak tersebut.
- 6) Bagi yang bukan warga negara indonesia maka wajib memiliki surat keterangan persetujuan dari pemerintah asal bahwa yang bersangkutan layak untuk mengadopsi anak.
- 7) Sebelum proses adopsi, pihak yang akan mengadopsi telah merawat atau mengasuh anak tersebut kurang lebih 6 bulan bagi bayi serta 1 tahun bagi usia 3 – 5 tahun.³⁹

Selain prosedur yang telah diuraikan diatas, dijelaskan pada pasal 39 ayat 2 uu nomer 35 tahun 2014 tentang perubahan atas uu nomer 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, “orang tua asuh juga harus tetap menjalin hubungan yang baik terhadap orang tua kandung

³⁹ <http://dinsos.jatengprov.go.id/alur-prosedur-pengadopsian-anak.html> diakses pada 20 maret 2019

anak tersebut. dalam artian tidak memutus tali silaturahmi antara keduanya”.⁴⁰

2.7. Semiotika

Semiotika adalah kajian ilmu yang membahas tentang tanda – tanda ilmu yang mengaggap fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan sebuah tanda – tanda. semiotika juga mempelajari sistem – sistem, aturan – aturan, konvensi – konvensi yang memungkinkan tanda – tanda tersebut memiliki arti.⁴¹

Semiotika memecahkan tanda – tanda yang terdapat pada fenomena sosial masyarakat untuk mengungkapkan arti atau makna dari tanda yang terdapat pada fenomena tersebut.⁴² secara garis besar semiotika adalah bagaimana suatu karya dalam bentuk apapun dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan oleh masyarakat atau siapapun yang berkesinambungan dengan karya tersebut melalui tanda dan juga lambang.

Istilah semiotika sudah digunakan sejak abad ke 18 oleh seorang filsafat jerman yang bernama *Lembert*, namun kajian tentang tanda secara formal dimulai di Eropa dan Amerika oleh *Charles Sanders Pierce* dan *Ferdinand De Saussure*. Menurut *Pierce* semiotika sangat dekat dengan

⁴⁰ <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak>
diakses pada 20 maret 2019

⁴¹ Vera, Nawiroh. Op.Cit. Hal 2

⁴² Sobur, Alex.Op.Cit. Hal 16

penggunaan logika, sedangkan Saussure menonjolkan aspek bahasa sebagai suatu sistem tanda.⁴³

Semiotika Memiliki Tiga Macam Cabang Ilmu Mengenai Tanda

Yakni :

- 1) Semantik, membahas tentang bagaimana sebuah tanda memiliki keterkaitan dengan tanda yang lainnya.
- 2) Sintatik, membahas tentang bagaimana sebuah tanda memiliki arti dengan tanda yang lain.
- 3) Pragmatik, membahas tentang bagaimana sebuah tanda digunakan dalam kehidupan sehari – hari.⁴⁴

1.8. Semiotika John Fiske

Ada 3 Bidang Utama Dalam Studi Semiotika Menurut John Fiske

Yakni :

1. Tanda

Membahas tentang berbagai macam bentuk tanda yang tentunya berbeda satu sama lain. tanda – tanda yang syarat akan makna. tanda juga merupakan konstruksi manusia yang dapat dipahami oleh orang yang menggunakannya..

2. Kode atau sistem yang mengoperasikan tanda

⁴³ Abdul, Halik. 2012. tradisi semiotika dalam teori dan penelitian komunikasi. Makassar : Alauddin Press. Hal 2-3

⁴⁴ Vera, Nawiroh. Op.Cit. Hal 3

Dalam hal ini kode dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk ditransmisikan.

3. Kebudayaan Tempat Kode Dan Tanda Tersebut Bekerja

Pada Hal Ini Tergantung Pada Penggunaan Kode Dan Tanda Tersebut Untuk Keberadaan Bentuknya Sendiri.⁴⁵

Kode – kode pertelevisian adalah teori yang diungkapkan oleh John Fiske. menurut teori ini kode atau tanda/lambang yang ada pada acara tv saling berkesinambungan sehingga mengarah pada sebuah makna. menurut teori ini pula sebuah realita tidak akan muncul melalui kode – kode saja. kode – kode yang ada dapat diolah dengan penginderaan yang dimiliki masyarakat, sehingga kode atau tanda tersebut dapat diartikan berbeda oleh masing – masing manusia.

Dalam Kode – Kode Televisi Yang Dikemukakan Oleh John Fiske Ada 3 Kode – Kode Sosial Yang Dibagi Dalam 3 Level Yakni :

a. Level Realitas

Kode Sosial Yang Termasuk Didalamnya Adalah

1) Appearance (Penampilan)

Penampilan merupakan tampilan fisik seseorang meliputi segala hal yang tampak diluar seperti mata, hidung, tangan, kaki, warna kulit, Dll. seseorang yang merubah penampilan fisik melalui prosedur medis, tentunya memiliki suatu makna yang ingin

⁴⁵Ibid. Hlm. 34-35

disampaikan ataupun sebaliknya. Karena sejatinya kita sebagai manusia segala bentuk penampilan yang kita tonjolkan akan membentuk suatu makna.

2) Dress (Kostum)

Dalam sebuah film kostum menjadi satu kesatuan dengan aksesoris yang akan mereka kenakan. kostum dan aksesoris yang dikenakan seseorang memiliki sebuah makna. Misalnya dapat menunjukkan status sosial, selain itu juga dapat menunjukkan kepribadian sipemakai tergantung alur cerita yang telah disetting oleh produser atau sutradara.

3) Make Up (Riasan)

Riasan pada wajah sering kali digunakan untuk lebih menonjolkan bagaimana karakter yang dimainkan oleh para aktor. Antagonis dan protagonis pada sebuah film dapat dilihat dari bagaimana penggunaan makeup itu sendiri. di realitas kehidupan kita pemakaian makeup untuk memberikan kesan enak dipandang.

4) Environment (Lingkungan)

Lingkungan mempengaruhi bagaimana alur karakter dari seorang aktor pada Film. sering kali kita melihat pada karya Audio Visual, orang yang berasal dari lingkungan kehidupan yang baik maka begitupun sebaliknya.

5) Behavior (Kelakuan)

Perilaku dapat diukur dari tatanan norma – norma sosial dimana ia berada dan ini menjadi satu kesatuan atau bentuk aksi reaksi dari lingkungan tempat tinggalnya.

6) Speech (Cara Berbicara)

Seseorang juga ditentukan karakternya dilihat dari bagaimana ia berbicara. Bila kita menentukan dari mana ia berasal, kita mengambil contoh seseorang yang cara berbicaranya terkesan lemah lembut, pelan dan bersuara rendah sering kali kita menilai orang tersebut berasal dari daerah Jawa Tengah atau dan juga Bandung. Sedangkan orang yang sering kali berbicara dengan sura lantang, dan tergolong kasar, orang lain dapat menilai bahwa orang tersebut berasal dari daerah timur Indonesia seperti Sulawesi dan Papua.

7) Gesture (Gerakan)

Gerakan merupakan bahasa Non – verbal yang digunakan untuk menyampaikan apa yang kita rasakan. Sering kali kita mengetahui makna atau pesan yang ingin disampaikan seseorang tanpa harus mendengarkan ia berbicara karena cukup terlihat bagaimana gerak – gerak bahasa tubuhnya. Seperti gerakan mengangguk.

8) Expression (Ekspresi Atau Mimik).

Bahasa non verbal seseorang dapat dilihat juga dari ekspresi atau raut wajah yang ditunjukkan. Seperti keadaan orang yang sedang marah, ekspresi yang ditunjukkan yakni mata melebar, serta dahi yang mengerut tersebut menandakan kemarahan seseorang.

Tentunya dalam penentuan karakter seseorang tidak hanya dilihat dari ekspresi saja, kita dapat melihat juga dari cara pakaiannya dan juga sebagainya

b. Level Representasi

Kode – Kode Sosial Yang Termasuk Didalamnya Adalah Kode Teknis :

1) Camera

Pada sebuah Film, kamera merupakan alat yang paling utama yang digunakan untuk pengambilan gambar. Dalam pengambilan gambar pun memiliki beberapa teknik yaitu :

a) Extremely long shot

Menampilkan keseluruhan objek, termasuk lingkungan objek berada.

b) Long shot

Menampilkan objek beserta latar belakang objek tersebut.

c) Medium long shot

Menampilkan dari sebatas pinggang hingga kepala akan tetapi tetap sebanding dengan latar belakang objek.

d) Close up

Pengambilan gambar yang menampilkan dari ujung kepala hingga bahu

e) Medium close up

Pengambilan gambar dari kepala hingga dada

f) Extremely close up

Menampilkan gambar objek secara detail seperti mata, bibir, dan sebagainya.

g) Full shot

Pengambilan gambar yang menampilkan dari ujung kepala hingga kaki

h) Medium shot

Memapilkan sebatas pinggang hingga kepala.

2) Lighting

Ligthing atau pencahayaan dapat membantu menampilkan objek secara jelas. Akan tetapi ada juga yang menggunakan pencahayaan yang redup pada sebuah film untuk mendukung setting yang sesuai dengan arahan sutradara.

3) Editing

Proses editing merupakan proses dimana penyatuan gambar yang telah diambil menjadi satu kesatuan hingga terstruktur sehingga membentuk sebuah alur cerita.

4) Musik

Musik berperan untuk menghidupkan suasana bahkan digunakan untuk membangun emosional penonton dengan adanya musik pada film dapat meningkatkan dramatisasi suatu adegan dalam film.

Serta kode – kode representasi konvensional meliputi :

5) Conflict

Konflik merupakan suatu proses sosial dimana adanya ketidaksinambungan pendapat antara individu maupun kelompok.

6) Karakter

Karakter merupakan wujud sifat seseorang yang dapat dilihat dari cara ia berpakaian, berbicara dan sebagainya.

7) Action

Aksi merupakan dimana kita melakukan sesuatu tanpa adanya pancingan dari orang lain. Seringkali kita bingung untuk melakukan perbedaan antara aksi dan reaksi. Reaksi adalah dimana kita lakukan timbal balik atas aksi yang dilakukan oleh orang lain

8) Dialog

Merupakan percakapan yang dilakukan pada sebuah Film.

9) Casting.

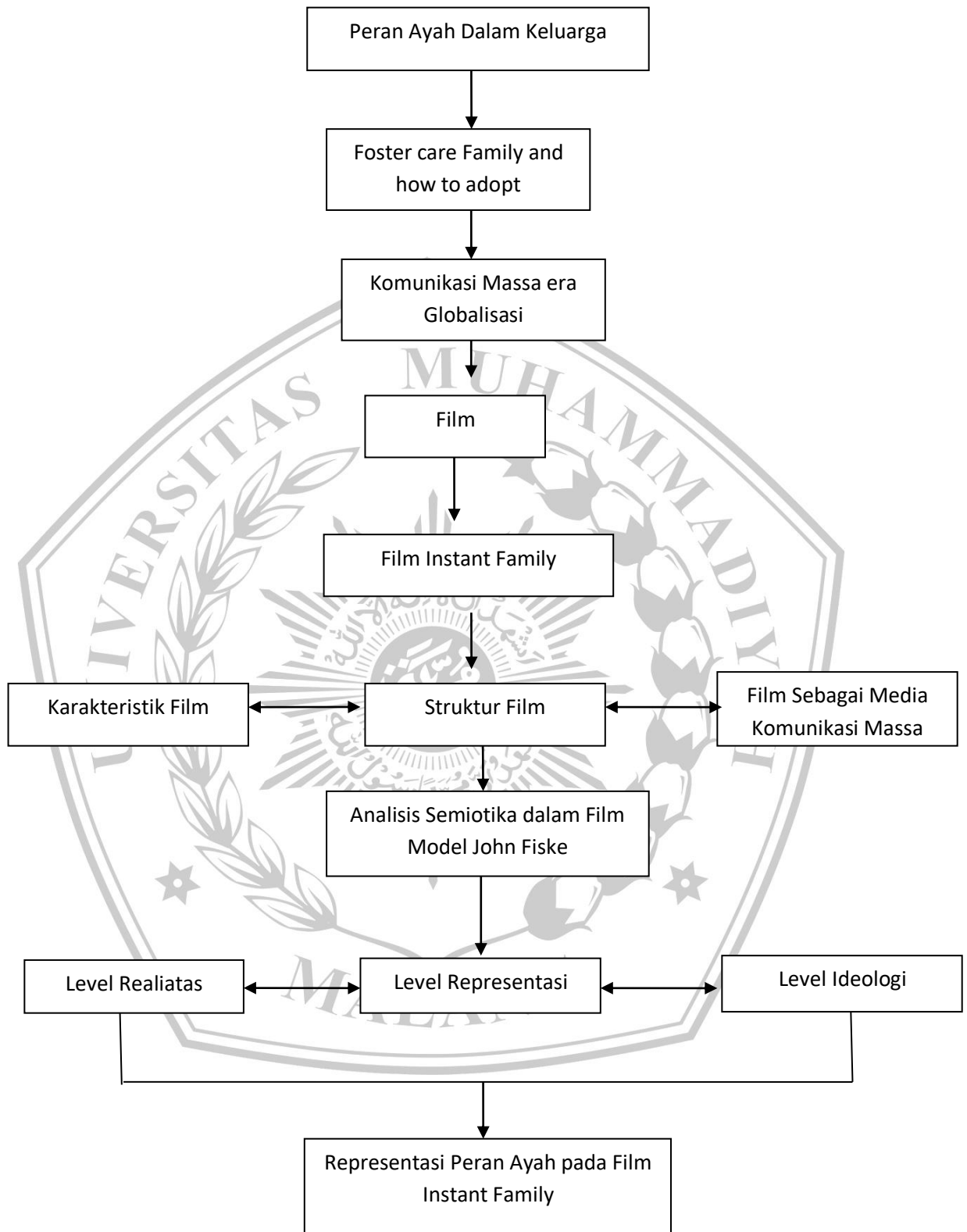
Merupakan sebuah proses pemilihan pemain pada sebuah film. Para pemain disini berperan penting karena mereka harus mampu untuk menyampaikan pesan secara baik sesuai arahan sutradara. Agar penonton pun dapat memaknai sutradara tersebut.

c. Level Ideologi

Level ideologi dapat disimpulkan setelah kita menganalisis kedua level diatas. Level ideologi merupakan Kode Sosial Yang Ada Pada Tata nuan sosial. Didalamnya Adalah Individualism, Feminism, Ras, Class, Materialism, Kapitalism Dll.⁴⁶

⁴⁶ Ibid. hal 35

Gambar 2.8. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

1.9. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Uraian Penelitian terdahulu

Skripsi	
Judul penelitian	Representasi Peran Ibu sebagai Single Parent dalam film Sabtu Bersama Bapak (Analisis Semiotika John Fiske dalam Film Sabtu Bersama Bapak)
Peneliti	Widianto Andhani, Telkom University
Metode Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif
Hasil Penelitian	Terdapat Ideologi feminisme Liberal pada Film Sabtu Bersama Bapak yang direpresentasikan melalui Kostum, Gerakan, Kamera, dan Konflik
Perbedaan dan Persamaan penelitian	Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan adalah sama – sama membicarakan mengenai Representasi, kemudian penelitian menggunakan metode Kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske. Yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian terdahulu subjek yang dianalisis adalah ibu sementara penelitian yang akan dilakukan

	mengambil subjek Ayah
Judul penelitian	Komodifikasi Konten Privasi Program katakan putus episode perjuanganku untuk ibu yang kusayang (Analisis Semiotika John Fiske)
Peneliti	Nabila Zahidah, Telkom University
Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Pada penelitian ini membuahkan hasil bahwa pada episode Perjuanganku untuk ibu yang kusayang mengandung komodifikasi privasi yang disengaja, karena terlihat dari Gesture serta dialog antar pemain.
Perbedaan dan Persamaan penelitian	Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama – sama menggunakan John Fiske untuk analisis penelitian serta menggunakan metode kualitatif. sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, bila pada penelitian sebelumnya menjadikan program Televisi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek yang akan diteliti adalah Film.

